



ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN PESERTA DIDIK BERPRESTASI DI SMA NEGERI 11 MEDAN

ANALYSIS OF STUDENT MANAGEMENT SYSTEM ACHIEVEMENTS IN STATE SENIOR HIGH SCHOOL 11 MEDAN

Sazqia Zulaikha Ghani Damanik¹, Laudya Salsabilla Umri², Shafni Umayyah Tanjung³,
Annisa Fitria Nurhasanah⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Medan

Email: Sazqiaghani@gmail.com¹, anotherlodly@gmail.com², shafniumayyahtanjung@gmail.com³
annisafitriannurhasanah09@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 07-06-2025

Revised : 09-06-2025

Accepted : 11-06-2025

Pulished : 14-06-2025

Abstract

This study aims to understand how SMA Negeri 11 Medan manages high-achieving students. We want to see to what extent the existing system supports their success, both in academics and other activities. In addition, this study also aims to find challenges or obstacles that may be faced in this management. By doing so, we hope to provide suggestions to improve the management system to be more effective, so that student achievement can increase. Finally, this study is expected to help improve the quality of education at the school. The results of the research data processing show that high-achieving students are often very active in various activities, making it a challenge for schools to filter and limit the activities they participate in so as not to interfere with the learning process. Identification of high-achieving students is carried out through teacher observations, academic and non-academic grades, and involvement in school activities. The school provides services in the form of training through extracurricular activities and continues to provide support for students who take training outside of school. In managing high-achieving students, the school collaborates with subject teachers, homeroom teachers, and parents for coaching and licensing of activities participated in by students.

Keywords: Results of data processing, High-achieving students, Activities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana SMA Negeri 11 Medan mengelola peserta didik yang berprestasi. Kami ingin melihat sejauh mana sistem yang ada mendukung keberhasilan mereka, baik dalam akademik maupun kegiatan lainnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan tantangan atau kendala yang mungkin dihadapi dalam pengelolaan tersebut. Dengan begitu, kami berharap dapat memberikan saran untuk memperbaiki sistem pengelolaan agar lebih efektif, sehingga prestasi peserta didik dapat meningkat. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa siswa berprestasi sering kali sangat aktif dalam berbagai kegiatan, sehingga menjadi tantangan bagi sekolah untuk menyaring dan membatasi kegiatan yang diikuti agar tidak mengganggu proses belajar. Identifikasi siswa berprestasi dilakukan melalui pengamatan guru, nilai akademik maupun non-akademik, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Sekolah memberikan layanan berupa pelatihan melalui ekstrakurikuler dan tetap memberikan dukungan bagi siswa yang mengikuti pelatihan di luar sekolah. Dalam pengelolaan siswa berprestasi, sekolah menjalin kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua untuk pembinaan dan perizinan kegiatan yang diikuti siswa.

Kata kunci: Hasil pengolahan data, Siswa berprestasi, Aktifitas



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Peserta didik merupakan aset utama dalam dunia pendidikan, sehingga pengelolaan yang efektif dan terstruktur menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi mereka, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Ada juga yang beranggapan bahwa peserta didik adalah manusia yang memiliki kualitas atau potensi untuk berkembang (S. Arifin, 2017). Kecocokan atau potensi ini meliputi akal, hati dan jiwa yang bila diberdayakan dengan baik akan membuat seseorang mampu menjadi pribadi yang patut dicontoh, bertanggung jawab dan demokratis. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan membuat sistem yang dapat mengelola dan mengarahkan peserta didik dengan baik (Dash, 2019; Mpungose & Khoza, 2022).

Ada juga yang beranggapan bahwa peserta didik adalah manusia yang memiliki kualitas atau potensi untuk berkembang (S. Arifin, 2017). Kecocokan atau potensi ini meliputi akal, hati dan jiwa yang bila diberdayakan dengan baik akan membuat seseorang mampu menjadi pribadi yang patut dicontoh, bertanggung jawab dan demokratis. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan membuat sistem yang dapat mengelola dan mengarahkan peserta didik dengan baik (Dash, 2019; Mpungose & Khoza, 2022). Sekolah juga merupakan sebuah forum atau fasilitator dengan memberikan kesempatan untuk membina potensi dan minat peserta didik. Sekolah juga membutuhkan guru untuk membimbing pengembangan potensi dan minat peserta didiknya yang berperan untuk membantu anak-anak tetap termotivasi, menjadi salah satu lembaga pendidikan, dan memastikan bahwa minat maupun bakat dimanfaatkan dengan baik dan tidak sia-sia.

Di SMA Negeri 11 Medan, banyak siswa yang menunjukkan potensi luar biasa, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Namun, saat ini sistem pengelolaan yang ada belum sepenuhnya mendukung mereka. Salah satu masalah utama adalah kurangnya data yang terintegrasi mengenai prestasi siswa. Informasi tentang bakat dan minat mereka sering tidak tercatat dengan baik. Akibatnya, sulit bagi sekolah untuk merancang program yang sesuai untuk mengembangkan potensi siswa. Selain itu, perhatian yang minim terhadap pengembangan keterampilan siswa berprestasi bisa menghambat kemajuan mereka. Peran sekolah dalam pembinaan siswa berprestasi tercermin sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi dukungan. Sekolah tidak hanya menyediakan sarana dan prasarana, tetapi juga secara aktif mendorong siswa untuk mengembangkan dirinya. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak bersifat pasif, melainkan berperan aktif dalam memotivasi siswa, sesuai dengan gagasan dalam latar belakang bahwa lingkungan sekolah harus mendukung pertumbuhan dan pencapaian siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam sistem pengelolaan peserta didik berprestasi di SMA Negeri 11 Medan. Penelitian ini mengungkap bagaimana proses identifikasi, pembinaan, dan dukungan yang diberikan sekolah terhadap siswa berprestasi, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.



Lokasi penelitian ini dilakukan di tempat SMA Negeri 11 Medan yang mana sekolah ini beralamatkan di Jl. Pertiwi NO. 93, Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih tempat SM Negeri 11 Medan adalah karena di sekolah tersebut terdapat belasan kegiatan ekstrakurikuler dan banyak juga para peserta didik yang memiliki bakat dan minat sesuai apa yang diinginkan terbukti dengan banyaknya prestasi yang sudah didapatkan oleh para peserta didik.

Subjek Penelitian dalam penelitian ini melibatkan staf PKS (Pembantu Kepala Sekolah), sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pengembangan bakat minat peserta didik. Penelitian ini sangat dianjurkan adanya kerjasama antara yang melakukan penelitian dengan guru pembimbing atau Pembina supaya mendapatkan data yang akurat dan tepat. Pengamatan pada peserta didik SMA Negeri 11 Medan yang berprestasi.

Adapun analisis yang digunakan melalui beberapa tahap diantaranya, reduksi dengan menyederhanakan, memusatkan dan menerjemahkan data yang diperoleh dari wawancara ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Penyajian datanya dalam bentuk tes naratif diubah menjadi berbagai bentuk, grafik, dan tabel. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang kohesif dan dapat dipahami sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi hingga sampai pada suatu kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis. Setelah data disajikan, yang juga merupakan pokok dari rangkaian analisis data, proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil yang dipelajari (Creswell, 2012; Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer ditemukan beberapa masalah pada sistem pengelolaan peserta didik di SMA Negeri 11 Medan yang masih kurang dipantau secara optimal. Permasalahan yang ditemukan, antara lain:

1. Siswa yang Mendapatkan Dukungan dari Sekolah (60%)

Sebagian besar siswa berprestasi merasa bahwa mereka mendapatkan dukungan yang cukup dari pihak sekolah. Ini menunjukkan adanya program dan fasilitas yang mendukung perkembangan mereka.

2. Siswa yang Tidak Mendapatkan Dukungan (40%)

Meskipun mayoritas merasa didukung, masih ada 40% siswa yang merasa dukungan yang diberikan belum memadai. Ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam sistem pengelolaan.

3. Siswa yang Terlibat dalam Ekstrakurikuler (75%)

Tingginya persentase siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa sekolah memberikan banyak kesempatan untuk pengembangan diri di luar akademik.

4. Siswa yang Tidak Terlibat dalam Ekstrakurikuler (25%)

Meski sebagian besar siswa terlibat, masih ada 25% yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya minat atau keterbatasan waktu.



5. Guru yang Melakukan Pemantauan Prestasi Secara Rutin (50%)

Hanya setengah dari guru yang melakukan pemantauan prestasi siswa secara rutin. Ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam sistem pemantauan untuk lebih memahami perkembangan siswa.

6. Guru yang Tidak Melakukan Pemantauan Secara Optimal (50%)

Setengah dari guru mengakui bahwa pemantauan belum dilakukan secara optimal, yang dapat berdampak negatif pada pengembangan siswa.

7. Orang Tua yang Terlibat dalam Pembinaan (70%)

Sebagian besar orang tua aktif dalam mendukung pembinaan anak-anak mereka, menunjukkan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga.

8. Orang Tua yang Tidak Terlibat (30%)

Meskipun banyak orang tua terlibat, masih ada 30% yang tidak aktif berpartisipasi, yang bisa menghambat perkembangan siswa.

9. Siswa yang Merasa Motivasi Belajarnya Tinggi (80%)

Mayoritas siswa berprestasi merasa termotivasi untuk belajar, yang menunjukkan bahwa dukungan yang ada berpengaruh positif terhadap semangat belajar mereka.

10. Siswa yang Merasa Motivasi Belajarnya Menurun (20%)

Meskipun sebagian besar termotivasi, ada 20% siswa yang merasakan penurunan motivasi, mungkin karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah.

Tabel 1.Penjelasan Terkait Hasil Dan Pembahasan

Aspek Pengolahan	Persentase (%)	Keterangan
Siswa mendapatkan dukungan dari sekolah	60%	Sebagian besar siswa merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari sekolah
Siswa yang tidak mendapatkan dukungan dari sekolah	60%	Masih ada siswa yang merasa belum mendapatkan dukungan karena masih belum cukup memadai, menunjukkan ruang untuk perbaikan
Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler	75%	Tingginya persentase siswa yang aktif menunjukkan banyak kesempatan yang diberikan untuk mengembangkan diri
Siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler	25%	Ada siswa yang tidak berpartisipasi, mungkin disebabkan kurangnya minat dan keterbatasan waktu
Guru yang melakukan pemantauan prestasi secara rutin	50%	Hanya setengah dari guru yang melakukan pemantauan, menunjukkan perlunya peningkatan dalam system pemantauan



Guru yang tidak memantau prestasi secara optimal	50%	Setengah dari guru mengakui pemantauan belum dilakukan secara optimal, yang berdampak negative pada perkembangan siswa
Orang tua yang terlibat dalam pembinaan	70%	Sebagian besar orang tua aktif dalam mendukung pembinaan anak-anak, menunjukkan sinergi antara sekolah dan keluarga
Orang tua yang tidak terlibat dalam pembinaan	30%	Masih ada orang tua yang tidak aktif berpartisipasi yang bisa menghambat perkembangan siswa
Siswa yang merasa motivasi belajar meningkat	80%	Mayoritas siswa merasa termotivasi untuk belajar, menunjukkan dukungan yang ada berpengaruh positif terhadap semangat belajar mereka
Siswa yang merasa motivasi belajar menurun	20%	Ada siswa yang merasa penurunan motivasi belajar, mungkin karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah

Dapat di lihat dari paparan di atas permasalahan terjadi akibat dari kurangnya bimbingan dan binaan dari pihak keluarga serta pihak sekolah. Dalam dunia pendidikan, sangat diperlukan pengelolaan peserta didik yang tidak hanya fokus pada pendataan saja namun juga semua yang berkaitan dengan layanan peserta didik meliputi, aspek aspek yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat (Annisa, Akrim, & Manurung, 2020; Bahri & Arafah, 2020). Hal ini mestinya harus terus dikembangkan agar siswa tidak merasakan kurangnya bimbingan yang menyebabkan penurunan motivasi dalam belajar. Maka untuk mengatasi hal tersebut tidak terjadi kembali terdapat beberapa solusi yang bisa digunakan, yaitu;

1. Tes Minat Bakat

Perbedaan antara tes bakat dan tes minat yaitu tes bakat digunakan untuk mengetahui kecenderungan kemampuan khusus pada bidang-bidang tertentu, sedangkan tes minat digunakan untuk mengungkap reaksi seseorang terhadap berbagai situasi yang secara keseluruhan akan mencerminkan minatnya.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Ada beberapa sulusi yang dapat diterapkan kepada siswa, guru, dan pihak sekolah agar sistem pengloaan peserta didik dapat dilakukan secara optimal, anantara lain:



1. Solusi untuk Siswa

a. Aktif Berpartisipasi

Siswa diharapkan lebih aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program yang disediakan oleh sekolah. Ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan tetapi juga dapat memperluas jaringan teman dan dukungan.

b. Mencari Dukungan

Jika merasa kurang mendapat dukungan, siswa disarankan untuk berkomunikasi dengan guru atau wali kelas. Mengungkapkan kebutuhan dan harapan bisa membantu mendapatkan perhatian yang lebih.

2. Saran untuk Guru

a. Pemantauan Rutin

Guru perlu melakukan pemantauan prestasi siswa secara rutin untuk mengenali perkembangan dan tantangan yang dihadapi. Ini akan membantu dalam memberikan bimbingan yang lebih tepat.

b. Memberikan Dukungan Emosional

Selain dukungan akademis, penting bagi guru untuk memberikan dukungan emosional kepada siswa, agar siswa merasa diperhatikan dan termotivasi.

3. Saran untuk Pihak Sekolah

a. Meningkatkan Program Dukungan

Sekolah perlu memperkuat program dukungan untuk siswa berprestasi, seperti bimbingan akademis, seminar, dan workshop yang relevan.

b. Melibatkan Orang Tua

Pihak sekolah sebaiknya melibatkan orang tua lebih aktif dalam proses pembinaan siswa, misalnya melalui pertemuan rutin dan komunikasi yang baik. Ini akan menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga.

c. Evaluasi dan Perbaikan

Sekolah harus secara berkala mengevaluasi sistem pengelolaan peserta didik untuk menemukan area yang perlu diperbaiki, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan peserta didik berprestasi di SMA Negeri 11 Medan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi siswa. Meskipun banyak siswa merasa mendapatkan dukungan dari sekolah, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan. Dukungan dari orang tua dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam membentuk motivasi dan prestasi siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, M., Rofiq, A., & Aliani, S. O. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Intellectual Quotient) Dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Pembentukan Karakter Religius. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 25-35.
- Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- Creswell, J. W. (2012). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Dash, S. (2019). Google classroom as a learning management system to teach biochemistry in a medical school. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 47(4), 404–407. <https://doi.org/10.1002/bmb.21246>
- Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan bakat dan minat dengan manajemen peserta didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 26-37.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.